

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya seperti media, ruangan kelas, dan buku sumber. Proses pendidikan itu terdiri dari beberapa unsur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Unsur tersebut antara lain tenaga pendidik, peserta didik, materi pelajaran, sarana dan prasarana belajar, dan lain-lain.

Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Berdasarkan pendapat di atas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan

penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

2.1.1.1 Pengertian Sarana dan Prasarana

Mulyasa ([2004](#), h. 17) menyatakan:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana belajar adalah fasilitas yang baik secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

2.1.1.2 Fungsi Sarana dan Prasarana Belajar

Menurut Sanjaya (2010, h. 18) “ Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran “. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun sekolah.

2.1.1.3 Manfaat Sarana dan Prasarana Belajar

Menurut Subroto (<http://devamelodica.com/contoh-teori-sarana-prasarana-belajar-untuk-skripsi-pendidikan>) “ Sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha dapat berupa benda “.

Berdasarkan pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berjalan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan secara lisan tetapi juga dengan cara tulis dan penggunaan alat belajar sesuai dengan sarana dan prasarana belajar yang disediakan sekolah.

2.1.1.4 Macam – macam Sarana dan Prasarana Belajar

Menurut Mulyani (dalam Suharsimi, <http://devamelodica.com/contoh-teori-sarana-prasarana-belajar-untuk-skripsi-pendidikan>) menyatakan :

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematis dengan cara tertentu dan digunakan siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar.

Berdasarkan paparan serta pendapat yang dikemukakan para ahli, dapat ditarik sebuah kesimpulan mengenai macam-macam sarana dan prasarana belajar yang secara umum dapat mempengaruhi kegiatan belajar serta dapat membantu proses kelancaran belajar, diantaranya adalah:

a. Gedung Sekolah

Gedung sekolah menjadi sentral perhatian dan pertimbangan bagi setiap pelajar yang ingin memasuki suatu lembaga sekolah tertentu. Karena mereka beranggapan kalau suatu sekolah mempunyai bangunan fisik yang memadai tentunya para siswa dapat belajar dengan nyaman dan menganggap sekolah tersebut termasuk sekolah yang ideal. Terkadang perhatian mereka berlebihan dan terjadi salah pandang. Sekolah dianggap sebagai sarana untuk mencari sensasi dan persaingan, sehingga tujuan utama untuk mencari sekolah yang benar-benar memadai dalam proses belajar mengajar terlupakan dan hanya tertarik pada bangunan fisik yang indah, tanpa memperhatikan apakah sekolah tersebut sudah sesuai dengan syarat pendidikan. Ini tidak berarti bahwa gedung sekolah yang indah dan memenuhi syarat untuk belajar tidak penting, karena keadaan gedung sekolah yang ada berpengaruh terhadap suatu kegiatan belajar mengajar. Mulyasa (2004, h. 76)

b. Ruang Belajar (Kelas)

Menurut Karwati (2014, h.17) "Kelas adalah suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar". Kelas yang baik dan serasi adalah kelas yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif, karena ruangan belajar merupakan salah satu penunjang belajar yang nantinya berpengaruh terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Letak kelas sudah diperhatikan dan diperhitungkan terhadap kemungkinan-kemungkinan yang dapat menghambat proses belajar mengajar jika lingkungan belajar yang disediakan dalam ruangan cukup nyaman, maka akan mendorong peserta didik untuk lebih giat dan

memperoleh hasil yang baik, namun sebaliknya, jika ruang belajar menyediakan lingkungan belajar yang kurang nyaman maka kegiatan belajar akan kurang terangsang dan hasilnya kurang memuaskan.

Tempat belajar yang baik bisa dikatakan suatu tempat yang tenang, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal yang dapat mengganggu perhatian karena sebagian besar waktu siswa dan guru selama berada di sekolah dipergunakan di ruang belajar, dengan ruang belajar yang memenuhi persyaratan peserta didik akan betah didalam kelas karena suasana kelas yang kondusif.

Secara ideal diharapkan ruang belajar itu memenuhi persyaratan yang mampu menunjang kegiatan belajar, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1) Ukuran Kelas

Mengenai bentuk dan ukuran kelas hendaknya disesuaikan dengan rancangan pengembangan instruksional yang sangat efektif untuk belajar dan mengajar sehingga daya serap peserta didik terhadap suara guru dapat didengar dengan baik. Luas kelas hendaknya memungkinkan murid yang duduk paling belakang sekalipun untuk membaca tulisan di papan tulis dan mendengarkan suara guru dengan baik dan jelas.

2) Penerangan

Suatu tempat belajar yang baik bila memiliki penerangan yang cukup, sehingga seseorang akan dapat membaca dengan kapasitas yang

lebih besar dan kelelahan mata yang lebih kecil apabila memanfaatkan penerangan alamiah.

3) Sirkulasi udara

Dengan adanya ventilasi maka udara yang kita hirup akan bersih dan ruangan yang kita pakai untuk belajar tidak pengap.

4) Meja tulis dan kursi

Sekolah harus menyediakan tempat untuk siswa belajar dilengkapi meja dan kursi, tentunya harus nyaman bagi siswa dan posisi di mana siswa akan bisa belajar dengan konsentrasi.

Menurut Karwati dkk (2014, h.58) “Untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif diperlukan pengaturan kelas yang memadai dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, waktu, pengaturan ruang belajar, dan pengelompokan peserta didik”.

5) Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah yang menyimpan koleksi bahan pustaka. Perpustakaan diatur dan dikelola dengan suatu cara tertentu dan digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber penelitian, membantu perencanaan pendidikan, mendorong hasrat belajar, memudahkan cara mengajar dan memenuhi kehausan peserta didik atas suatu informasi tertentu.

Perpustakaan adalah sebuah bangunan gedung yang isinya berupa buku-buku dan bahan lainnya serta berbagai sumber pengetahuan yang disediakan untuk para pengguna. Karwati dkk (2014, h, 24)

6) Buku Pelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran seseorang perlu memiliki buku yang dapat menunjang dalam proses belajar, buku yang harus dimiliki siswa antara lain :

1. Buku pelajaran wajib
2. Buku kamus
3. Buku tambahan seperti majalah tentang pendidikan

7) Media Belajar

Penggunaan media pembelajaran memang sudah tidak asing pada zaman sekarang ini, karena kemajuan teknologi yang memang sudah canggih maka sudah seharusnya sekolah mengikuti perkembangan teknologi dan diterapkan di dalam kegiatan belajar mengajar karena media ini juga bisa memudahkan siswa dan membantu siswa belajar dikelas.

Menurut Karwati dkk (2014, h.223) “Proses pembelajaran yang optimal bagi peserta didik melibatkan media pembelajaran sebagai sarana yang dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran”.

2.1.1.5 Sarana dan Prasarana Belajar yang Harus Dimiliki Sekolah

Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, BAB VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 menegaskan :

(1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang

diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap manusia yang sedang melakukan kegiatan belajar tentu tidak mungkin dapat lepas dari sarana dan prasarana atau alat penunjang kelancaran kegiatan belajar. Menyadari akan hal ini, maka disetiap sekolah sudah pasti harus memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai agar kelancaran dalam belajar mengajar dapat tercapai, hal itu pun juga berlaku untuk SMA PGRI 1 Bandung dimana sekolah menyediakan sarana dan prasarana belajar untuk siswa seminimalnya mempunyai perpustakaan, media untuk mempermudah proses pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, dan wifi untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

2.1.1.6 Pemanfaatan Sarana dan Prasarana pada Pembelajaran

Menurut Nana Syaodih (2009, h.49) “Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Dalam pembelajaran Ekonomi pada materi ajar kerjasama internasional sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk memudahkan siswa yang utama adalah buku sumber pelajaran Ekonomi dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi kerjasama internasional, selain itu juga penggunaan media powerpoint yang ditampilkan melalui infocus akan dapat memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Kondisi ruang belajar juga diharapkan bisa membuat siswa nyaman sehingga tujuan utama pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2007, h.2) “ Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seperti telah dijelaskan di muka. Tingkah sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor ”.Pengungkapan hasil belajar pada prinsipnya meliputi semua ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam prakteknya pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat berbeda dengan ranah kognitif. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba).Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.

2.1.2.2 Manfaat Penilaian Hasil Belajar

Menurut <http://voice-teacher.blogspot.co.id/manfaat-penilaian-html/m=1>, menyatakan :

Penilaian hasil belajar mempunyai manfaat ditinjau dari berbagai segi, diantaranya bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

- a. Bagi siswa : siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.
- b. Bagi guru : dapat mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya dan yang belum berhasil menguasai bahan, dapat mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa atau belum, guru dapat mengetahui metode yang digunakan sudah tepat atau belum.
- c. Bagi sekolah : mengetahui kondisi belajar yang diciptakan oleh sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum, tepat tidaknya kurikulum, dapat mengetahui kemajuan perkembangan penilaian dari tahun ke tahun sehinggamenjadi pedoman bagi sekolah untuktindakan selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar tidak hanya bermanfaat bagi satu pihak saja namun bagi pihak-pihak lain yang memang bersangkutan dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, karena setiap pihak juga mempunyai manfaat sendiri namun manfaat setiap pihak mempunyai keterkaitan untuk meningkatkan penilaian hasil belajarnya.

2.1.2.3 Pendekatan Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2007, h. 45) “ Ada dua pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian hasil belajar, yaitu penilaian yang mengacu kepada norma (penilaian acuan norma) dan penilaian yang mengacu kepada kriteria “.

Berdasarkan pemaparan diatas, pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan yang mengacu kepada norma yaitu dimana penilaiannya menggunakan hasil dari semua peserta didik sebagai acuannya, dan pendekatan kriteria dapat dilakukan dengan cara hasil penilaiannya bergantung pada sejauh mana siswa dapat mencapai kriteria yang sudah ditentukan (KKM).

2.1.2.4 Macam – macam Penilaian Hasil Belajar

Bloom (dalam Sudjana, 2007, h. 56) membagi tiga hasil belajar,yakni:

- a)Ranah kognitif, mencakup :
 1. Tipe Hasil Belajar :pengetahuan
 2. Tipe Hasil Belajar :Pemahaman
 3. Tipe Hasil Belajar :Aplikasi
 4. Tipe Hasil Belajar :Analisis
 5. Tipe Hasil Belajar :Sintesis
 6. Tipe Hasil Belajar :Evaluasi
- b) Ranah afektif
 1. Menerima (*receiving*), termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, respon, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
 2. Menanggapi (*responding*), reaksi yang diberikan, ketepatan reaksi, perasaan kepuasan, dan lain-lain.

3. Menilai (*evaluating*), kesadaran menerima norma, sistem nilai, dan lain-lain.
 4. Mengorganisasi (*organization*), pengembangan norma dan nilai dalam organisasi sistem nilai.
 5. Membentuk watak (*characterization*), sistem nilai yang terbentuk mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah laku.
- c)Ranah psikomotoris
1. Gerakan refleksi
 2. Keterampilan gerakan dasar
 3. Kemampuan perseptual
 4. Keharmonisan atau ketepatan
 5. Gerakan keterampilan kompleks
 6. Gerakan ekspresif dan interpretative

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang bisa dinilai dari siswa bukan hanya dari segi pengetahuan saja namun peningkatan sikap dan psikomotornya juga mempunyai andil atas peningkatan hasil belajar dari siswa.

2.1.2.5 Jenis Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2007, h. 17) menyatakan bahwa :

Penilaian hasil belajar dapat dibedakan antara tes dan bukan tes (non tes). Tes yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perilaku). Soal-soal tes yang disusun dalam bentuk objektif dan ada juga dalam bentuk esai dan uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuisisioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa dalam menilai suatu hasil belajar bisa dilakukan dalam dua cara baik itu tes maupun non tes, karena biasanya guru mempunyai cara sendiri dalam melakukan penilaian terhadap siswanya baik itu menggunakan tes maupun nontes.

2.1.2.6 Penilaian Hasil Belajar Pada Pembelajaran Kerjasama Internasional

Dalam proses pembelajaran di sekolah ada peraturan tersendiri yang dibuat oleh sekolah dan menjadi tuntutan atau syarat yang harus dijalani dan diselesaikan oleh siswanya. Dan yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah siswa dikatakan sudah tuntas jika hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah. Setiap mata pelajaran biasanya mempunyai nilai KKM masing-masing.

Menurut Depdiknas tahun 2008, menyatakan :

Kriteria Ketuntasan Minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orangtua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik atau orang tuanya. KKM harus dicantumkan dalam laporan hasil belajar sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa KKM sangat penting dalam kegiatan belajar di sekolah karena bisa menjadi acuan dalam pencapaian tujuan belajar. Hal tersebut juga berlaku untuk siswa di SMA PGRI 1 Bandung, dimana siswanya dituntut untuk mencapai nilai KKM, pada materi kerjasama internasional siswa dituntut untuk mendapat nilai tidak kurang dari 70, dan dalam penilaiannya menggunakan tes maupun non tes. Pahami atau tidaknya siswa akan materi yang disampaikan oleh guru akan terlihat dari bagaimana siswa tersebut bisa menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru. Perilaku siswa juga bisa menjadi unsur penilaian oleh guru karena dalam proses pembelajaran, komunikasi antara guru dan siswa juga menjadi hal yang

pasti terjadi. Apakah perilaku siswa itu dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi hasil belajarnya.

2.1.2.7 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Djamarah (2010, h. 22) yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar ialah :

1. Faktor lingkungan, terdiri dari : alami dan sosial budaya.
2. Faktor instrumental, yaitu:
 - a. Kurikulum yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.
 - b. Setiap sekolah mempunyai program pendidikan, program pendidikan dijalankan demi kemajuan pendidikan.
 - c. Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan.
 - d. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalam proses belajar mengajar.
3. Kondisi fisiologis, yaitu : minat, kecerdasan, belajar sesuai bidangnya, motivasi belajarnya, dan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya, baik itu dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri. Hasil belajar siswa kemungkinan bisa meningkat jika faktor yang bisa mempengaruhinya juga tersedia dengan baik.

2.1.3 Kaitan Sarana dan Prasarana Belajar dengan Hasil Belajar

Setiap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tidak didapatkan dengan instan begitu saja, namun banyak penunjang yang dapat mendorong atau membantu siswa mendapatkan hasil yang optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2009, h.241) bahwa kelengkapan sarana dan prasarana belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurang lengkapnya sarana dan prasarana belajar akan menghambat siswa dalam belajarnya.

Jadi faktor intern maupun ekstern yang ada dalam lingkungan siswa bisa menentukan hasil belajar yang akan siswa dapatkan baik itu optimal ataupun

tidak itu tergantung dari siswa ataupun sekolah dalam memanfaatkan segala faktor yang ada didalam lingkungan belajar di sekolah, hal ini juga berlaku untuk SMA PGRI 1 Bandung, apakah sekolah ini dapat memanfaatkan atau memberikan faktor intern maupun ekstern yang menunjang dalam proses belajar siswa sehingga siswa di SMA tersebut bisa mendapatkan hasil belajar yang optimal atau tidak.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti /Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	PENDEKATAN
1	Marulina Sitorus/2007	Pengaruh Kesiapan Belajar,Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya Pada Hasil Belajar Siswa	SMA ANGKASA BANDUNG	Hasil penelitian baik. Kesiapan belajar,fasilitas belajar dan motivasi belajarberpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.	1. Variabel x (Fasilitas/sara na prasarana belajar) 2. Variabel y (hasil belajar siswa)	3. Variabel x1 (kesiapan belajar) 4. Subjek Penelitian Objek Penelitian.	KUANTITATIF
2	Putrid	Pengaruh	SMP Negri	Hasil penelitian	Variabel X	Variabel Y	

	Nirrindra/2010	Saranadan prasarana Belajar Pada Kelas RSBI Terhadap Prestasi Belajar Siswa	2 Pare Kediri	baik Koleksi buku- buku di perpustakaan hendaknya selalu ditambah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Peralatan yang ada di laboratorium komputer hendaknya selalu dijaga atau dirawat agar bisa digunakan sebagaimana mestinya, karena	(Sarana dan prasana belajar)	(prestasi Belajar)	KUANTITATIF
--	----------------	---	---------------	---	-------------------------------------	-----------------------	-------------

				<p>sarana dan prasarana belajar tersebut sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.</p>			
3	Rizki Setiadi / 2011	<p>Pengaruh Kompensasi Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA Se-kota Pati</p>	<p><i>SMA SE-KOTA PATI</i></p>	<p>Hasil analisis regresi dengan SPSS 16.0 menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh secara simultan antara kompensasi dan</p>	<p>Variabel x (sarana prasarana)</p>	<p>Variabel y (kinerja guru)</p>	<p>statistik deskriptif</p>

				<p>sarana prasarana terhadap kinerja guru dengan koefisien determinasi sebesar 47,2%, terdapat pengaruh secara parsial antara kompensasi terhadap kinerja guru sebesar 29,26% dan terdapat pengaruh secara parsial antara sarana prasarana terhadap</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>kinerja guru sebesar 20,79%.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kompensasi dan sarana prasarana secara signifikan mempengaruhi kinerja guru Ekonomi/Akuntansi SMA se-Kota Pati, baik secara simultan maupun parsial. Saran yang</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu, guru hendaknya terus meningkatkan kinerjanya. Pemerintah hendaknya menetapkan kebijakan kompensasi yang diterima guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru. Kepala sekolah hendaknya</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>memberikan peluang yang seluas-luasnya untuk guru mengembangkan karirnya. Sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan fasilitas sarana prasarana yang sesuai standar agar kinerja guru dapat ditingkatkan. Hal tersebut perlu dilakukan agar kedepannya kinerja</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				guru akan semakin baik.			
--	--	--	--	-------------------------	--	--	--

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa banyak hal dari luar siswa maupun guru yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari siswa maupun kinerja dari seorang guru, yaitu adanya fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang diberikan sekolah yang diharapkan dapat membantu siswa dengan guru dalam berkomunikasi dalam proses belajar mengajar terbukti oleh hasil penelitian terdahulu diatas bahwa ketiga penelitian tersebut yang sudah dilakukan dan memang mendapatkan hasil penelitian yang membuktikan bahwa ada pengaruh dari sarana dan prasarana belajar .

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu ini adalah variabel x nya , jika didalam hasil penelitian terdahulu sarana dan prasarana terkesan sebagai penunjang dari variabel x yang lain, namun dalam penelitian yang akan dilakukan ini sarana dan prasarana adalah hal utama yang akan diteliti seberapa besar pengaruhnya pada hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Salah satu aspek yang seyogyanya mendapat perhatian utama dari setiap administrator pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti: gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti: halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Banyak faktor baik internal atau eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa .

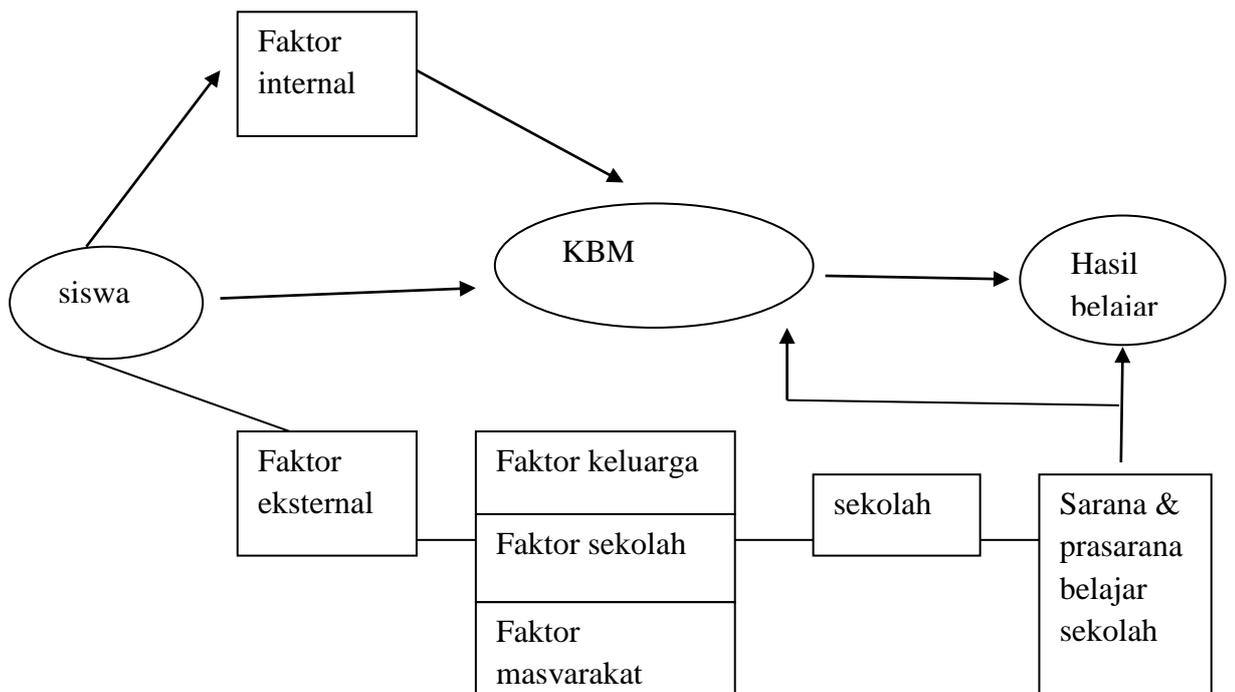
Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian dan tingkah laku manusia dalam bentuk kebiasaan, penguasaan pengetahuan atau keterampilan dan sikap berdasarkan latihan dan pengalaman dalam mencari informasi, memecahkan masalah mencermati lingkungan untuk mengumpulkan pengetahuan-pengetahuan melalui pemahaman, penguasaan ingatan dan pengungkapan kembali dimasa yang akan datang.

Belajar terus menerus dan tidak boleh dipaksakan tetapi dibiarkan belajar bebas dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambalnya. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam melaksanakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Adanya proses yang panjang dan tertata rapi serta berjenjang akan memungkinkan belajar menjadi lebih baik dan efisien.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam pencapaian hasil belajar disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya berasal dari luar diri siswa itu. Dalam pembelajaran Ekonomi materi kerjasama internasional siswa akan diberikan pengetahuan oleh guru tentang kerjasama internasional yang mempunyai definisi suatu kerjasama yang dilakukan oleh satu negara dengan negara lain dalam suatu bidang atau jenis kerjasama tertentu, dan bagaimana suatu negara bisa melakukan kerjasama disegala bidang dengan negara lain serta apa saja syarat yang memang harus dilakukan negara dalam membatasi kerjasama internasional seperti adanya kebijakan – kebijakan yang dilakukan atau diciptakan oleh pemerintah yaitu kebijakan kuota, subsidi, dan larangan impor atau ekspor. Kebijakan kuota adalah kebijakan yang dibuat untuk membatasi jumlah barang impor tertentu yang masuk ke Indonesia karena akan dianggap merugikan jika jumlah barang tersebut tidak dibatasi. Kebijakan subsidi adalah kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk membantu masyarakatnya agar suatu hasil kerjasama dengan negara lain tidak terlalu membebani masyarakat. Kebijakan larangan impor atau ekspor juga dibuat untuk menciptakan kondisi kerjasama internasional yang sehat karena dengan kebijakan tertentu barang-barang yang dianggap akan merugikan tidak dapat dikirim maupun diterima oleh suatu negara.

Siswa akan memahami materi yang diberikan dengan bantuan atau faktor yang akan menunjang dalam proses pembelajaran dalam materi kerjasama internasional tersebut.

Adapun kerangka pemikiran yang dapat digambarkan dari uraian diatas adalah :



GAMBAR 2.1

Kerangka pemikiran

Faktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor sarana dan prasarana belajar di sekolah. Sarana dan prasarana disini adalah sebagai alat dalam membantu kelancaran siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan secara efektif dan efisien, tanpa sarana dan prasarana belajar sekolah yang memadai maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu peranan sekolah sangat penting dalam upaya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya

meningkatkan kualitas proses belajar mengajar guna meningkatkan mutu lulusan.

Masalah pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana belajar ini agar benar-benar untuk menentukan proses belajar yang efektif.



GAMBAR 2.2

Paradigma Pengaruh Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1.1, penulis mengambil 2 variabel yaitu, Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi .

X = Sarana dan Prasarana belajar

Y = Hasil Belajar Siswa

⇒ pengaruh

2.4 Asumsidan Hipotesis

2.4.1 Asumsi

Menurut Sugiyono (2010, hal. 39) “Asumsi merupakan pertanyaan yang dianggap benar, tujuannya adalah untuk membantu dan memecahkan masalah yang dihadapi”. Berdasarkan pengertian asumsi tersebut, maka untuk mempermudah penelitian, penyusun menentukan asumsi sebagai berikut:

1. Siswa menjadi aktif mengkontuk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya sehingga menjadi peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan, afektif.
2. Guru ekonomi dianggap perlu dalam memanfaatkan sarana dan prasarana belajar sekolah untuk kegiatan belajar mengajar.
3. Fasilitas yang dimiliki sekolah dianggap cukup memadai.

2.4.2 Hipotesis

Menurut Arikunto (2010, h.110) “Setelah penelitian mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapandasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis”. Sugiyono (2010, h.64) menyebutkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Menurut Rusefendi (2010, h. 23) menyatakan bahwa hipotesis adalah penjelasan atau jawaban tentatif (sementara) tentang tingkah laku, fenomena (gejala), atau kejadian yang akan terjadi, bisa juga mengenai yang sedang

berjalan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA PGRI 1 Bandung”.